

Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit Corona Virus Disease-19 Di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang***Effectiveness of Monitoring of Confirmed Cases of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) at Ilir Barat I District of Palembang*****Amiruddin Sandy¹), Mariana Hotlan^{2*})**¹ STISIPOL Candradimuka, Indonesia² Program Studi Magister Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Indonesia

*E-mail: amiruddin.sandy@stisipolcandradimuka.ac.id

ABSTRAK

Efektifitas pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan pasien yang isolasi mandiri, pelacakan kontak erat dengan penggunaan aplikasi *smartphone*. Penggunaan aplikasi *smartphone* dapat mempengaruhi kepatuhan untuk melakukan isolasi atau karantina mandiri atas anjuran otomatis melalui aplikasi *smartphone* tersebut dapat lebih efektif. Adapun permasalahan yang dihadapi salah satunya kurangnya koordinasi untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 antara petugas pemantau dengan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Kecamatan Ilir Barat I Palembang, dan kurangnya kemampuan SDM untuk melakukan pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 dengan menggunakan aplikasi SILACAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Penelitian ini diukur dengan indikator teori Efektivitas Organisasi menurut Duncan (1985) yang terdiri dari tiga dimensi sebagai berikut yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang sudah berjalan secara efektif dan efisien. Pencapaian Tujuan dalam hal ini Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang telah melakukan koordinasi pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19. kemampuan SDM yang bertugas surveilans Puskesmas belum memiliki keahlian disebabkan pelatihan yang diberikan dilakukan kepada petugas sebelumnya dan masih membutuhkan pelatihan secara langsung dengan memberikan materi pedoman pelacakan kontak sebagai media pelaporan kegiatan pelacakan terkonfirmasi penyakit COVID-19. Pencapaian dan Target pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang telah mencapai 80% kasus terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui Aplikasi SILACAK pelacakan kontak.

Kata kunci : Efektivitas, Pemantauan, Penderita Terkonfirmasi Covid-19**ABSTRACT**

Effectiveness Monitoring of confirmed cases of COVID-19 in Ilir Barat I District, Palembang is carried out by monitoring patients independently, in close contact with the use of smartphone applications. The use of smartphone applications can affect compliance to self-isolate or be regulated automatically through the smart phone application. The problems faced include the lack of coordination to monitor patients with confirmed COVID-19 between monitoring officers and health workers at the Puskesmas Ilir Barat I Palembang, and the lack of human resources capacity to monitor patients with confirmed COVID-19 disease using the SILACAK application. This study aims to determine the effectiveness of monitoring the COVID-19 disease in Ilir Barat I District, Palembang. This research is measured by the indicators of Organizational Effectiveness theory according to Duncan (1985) which consists of three dimensions as follows: Goal Achieving, Integration and Adaptation. Judging from the results of interviews and observations made that the

Monitoring of Patients with Confirmed COVID-19 Disease in Ilir Barat I District, Palembang has been running effectively and efficiently. Achieving the Goal in this case Monitoring of Patients with Confirmed COVID-19 Disease in Ilir Barat I District, Palembang has coordinated the examination of confirmed COVID-19 disease. The ability of HR who conducts Puskesmas surveillance does not yet have the expertise because of the training provided to previous officers and still requires direct training by providing material related to contacts as a media for reporting confirmed COVID-19. Achievements and Targets Monitoring of confirmed cases of COVID-19 in Ilir Barat I District, Palembang has reached 80% of confirmed cases of COVID-19 through the contact SILACAK application.

Keywords: *Effectiveness, Monitoring, Covid-19 Confirmed Patients*

PENDAHULUAN

Corona virus adalah jenis virus yang menimbulkan penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Pada 30 Januari 2020 COVID-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat internasional.

Penularan terjadi dari individu ke individu melalui droplet yang dikeluarkan saat batuk, bicara, bersin yang keras (Han & Yang, 2020) Penularan juga dapat disebabkan oleh kasus asimtomatik dan pada masa presimptomatik mulai dari 2,5 hari hingga gejala muncul (Byambasuren et al., 2020; Du et al., 2020). Hal ini penanggulangan menjadi berat karena sulit untuk dideteksi sejak dini karena penderita tidak menyadari sebagai pembawa (*carrier*) dan luput dari sistem surveilans kesehatan masyarakat (Aguilar, Faust, Westafer, & Gutierrez, 2020; Woo, Cornforth, Dushoff, & Weitz, 2020).

Menurut WHO, tantangan dalam pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 dilakukan dengan identifikasi pemantauan melalui pelacakan kontak karena ketidakefisienan dalam sistem pelaporan berbasis kertas, persyaratan manajemen data yang kompleks, dan keterlambatan dalam langkah-langkah dari identifikasi kontak hingga karantina/isolasi kontak.

Dibutuhkan strategi dalam sistem kesehatan masyarakat yang optimal dan pemanfaatan sumber daya yang terdiri dari petugas testing, layanan kesehatan, dan teknologi canggih maupun infrastruktur untuk melaksanakan pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui pelacakan kontak yang efektif (WHO, 2020).

Kecamatan Ilir Barat (IB) I Palembang mempunyai 4 (empat) Puskesmas yaitu Puskesmas Kampus, Padang Selasa, Sei Baung dan Puskesmas Pakjo. Puskesmas tersebut merupakan ujung tombak pelaksanaan pelayanan kesehatan yang melakukan pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di wilayah Kecamatan IB I, di bawah arahan langsung oleh masing-masing kepala puskesmas.

Efektifitas pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan pasien yang isolasi mandiri, pelacakan kontak erat dengan penggunaan aplikasi *smartphone*.

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang, salah satunya adalah kurangnya koordinasi untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 antara petugas pemantau COVID -19 dengan petugas puskesmas, kurang validnya data alamat penderita kasus yang diterima oleh petugas pemantau, sehingga menyulitkan pelaksanaan pemantauan penderita kasus

terkonfirmasi penyakit COVID-19 secara efektif, Kurangnya koordinasi untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 antara petugas pemantau dengan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang dan kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusi (SDM) untuk memantau terkonfirmasi penyakit COVID-19 dengan menggunakan *smart phone* melalui aplikasi Sistem Informasi Pelacakan (SILCAK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang memuat data penderita kontak erat selama pemantauan.

Terkait berbagai permasalahan tersebut di atas serta mengingat pentingnya Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam sebuah tesis yang berjudul Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pokok yang akan ditelaah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang?”

Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah yang telah disebutkan di atas, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Penelitian ini diharapkan Sebagai bahan untuk memaksimalkan efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang dengan menggunakan pelacakan kontak erat dan dilakukan

pemantauan isolasi mandiri penderita COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang dapat memberikan masukan bagi perumusan kebijakan, khususnya bagi Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 dan untuk menghindari wabah penyakit menular dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata efektif bermula dari bahasa Inggris yaitu efektif yang berarti sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif bermakna dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga dimaknai sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Menurut The Liang Gie dalam bukunya Ensiklopedia Administrasi (1998) ,mengatakan bahwa “efektivitas yaitu suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek/akibat yang dikehendaki”. dan Kamus Ilmiah Populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah satu diantara dimensi dari produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu konsep yang bisa digunakan sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi yang bisa diwujudkan dengan tetap memperhatikan factor sarana, prasarana, biaya dan tenaga dengan tetap memperhatikan keadaan dan resiko yang dihadapi.

• Pemantauan

Pemantauan diartikan sebagai siklus kegiatan yang meliputi Tindakan, pelaporan, peninjauan ulang dan pengumpulan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan (Mercy, 2005). Biasanya, Pemantauan difungsikan

dalam checking antara kinerja dan target yang sudah ditentukan. Biasanya, pelaku Pemantauan adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam proses, baik pelaku proses (*self monitoring*) ataupun atasan/supervisor pekerja. Macam-macam alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan sistem pemantauan, baik aplikasi visual maupun observasi/interview secara langsung, dokumentasi (Chong, 2005).

- **Corona Virus**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), *Coronavirus* (CoV) merupakan keluarga besar virus yang dapat menimbulkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian mengatakan bahwa SARS-CoV berpindah dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Pada akhir tahun 2019 muncul jenis virus corona baru yakni *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Kasus untuk Covid-19 pertama kali dilaporkan dengan gejala pneumonia pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Sejak itu kasus baru terus muncul dan menjadi pandemi bagi dunia. Covid-19 disebabkan oleh virus SARS-COV-2. Gejala yang muncul mirip dengan wabah SARS pada tahun 2003 karena jenis virus berada dalam varian yang sama yaitu coronavirus namun penyebaran Covid-19 lebih meluas dan lebih banyak dari pada SARS (Safrizal et al. 2020).

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendi, 1995: 46). Penelitian ini diukur dengan indikator Teori Teori efektivitas menurut Duncan (1985) sebagai berikut:

- **Pencapaian Tujuan**

Pencapaian Tujuan berfokus pada sejauh mana unit keputusan mencapai

tujuan operasional yang ditetapkan secara formal dimana kinerjanya dievaluasi.

- **Integrasi**

Integrasi dipandang sebagai komponen penting dari efektivitas organisasi, karena keterampilan dan kemampuan masing-masing anggota organisasi hanya dapat digunakan sepenuhnya dengan sistem ketika peran organisasi jelas. Peran organisasi harus didefinisikan dengan jelas sehingga individu mengetahui apa yang diharapkan dari dirinya, ketidakjelasan peran yang rendah akan menimbulkan konflik, hubungan komunikasi sering dipengaruhi oleh satu respon yang sama terhadap ketegangan dan stres, yaitu penarikan diri.

- **Adaptasi**

Sebuah sistem sosial, agar tetap dapat bertahan, tidak hanya harus mendekati pencapaian tujuan-tujuannya dan mengintegrasikan individu ke dalam sistem, tetapi juga harus beradaptasi dengan lingkungannya. Sistem sosial dapat mencapai kemampuan beradaptasi ini dengan menyusun perannya sedemikian rupa sehingga anggota sistem individu dapat beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan organisasi ketika itu terjadi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan focus penelitiannya adalah fokus penelitian ini adalah Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

- **Wawancara**

Wawancara adalah cara untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara peneliti melakukan tanya jawab secara mendalam dengan sumber data

(Sugiyono, 2012: 157). Wawancara dilakukan kepada pihak terkait dalam penelitian ini antara lain Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas Kecamatan Ilir Barat I Palembang, Bapak Camat Ilir Barat I Palembang, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Sub Koordinator Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Palembang.

- **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari berbagai peraturan, buku-buku, arsip serta catatan yang berkaitan dengan Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

- **Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan data dengan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati dalam Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang .

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014: 14) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- **Pencapaian Tujuan**
- **Melakukan koordinasi pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit covid-19 antara petugas satuan**

covid-19 dengan puskesmas

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Melakukan koordinasi pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 antara Petugas satuan COVID-19 dengan Puskesmas saat ini sudah berjalan secara efektif karena Koordinasi pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 yang dilakukan antara Petugas satuan COVID-19 dengan Puskesmas, dan dikomunikasikan melalui tingkat RT/RW melalui sosialisasi dan edukasi untuk mencegah stigmatisasi mengenai pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 yang dijalankan dengan menggunakan *tracking kontak* / Pelacakan Kontak.

- **Melakukan kerjasama dengan satuan petugas covid-19 kecamatan ilir barat I dengan puskesmas**

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Melakukan Kerja Sama dengan Satuan Petugas COVID-19 Kecamatan Ilir Barat I Palembang dengan Puskesmas dalam pemantauan penderita terkonfirmasi COVID-19 di Kecamatan ILir Barat I Palembang saat ini sudah berjalan secara efektif. Pemantauan penderita terkonfirmasi COVID-19 Puskesmas bekerjasama melalui keterlibatan lintas sektoral diantaranya Babinsa dari Koramil, Bhabinkamtibnas dari Polsek, serta perangkat Kelurahan hingga kader sesuai dengan panduan Kementerian Kesehatan bahwa Bintara Pembina Desa (Babinsa), Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas), serta Kepala Kecamatan/Kelurahan hingga Ketua RT/RW termasuk dalam mitra di level Puskesmas dalam pemantauan penderita COVID-19 untuk membantu pelaksanaan pelacakan kontak, melakukan

pemantauan dan pelaporan kasus, juga memberikan obat-obatan dan vitamin kepada pasien.

- **Integrasi**

- **Kemampuan yang dimiliki SDM untuk pemantauan penderita terkonfirmasi covid-19 dengan menggunakan pelacak kontak**

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kemampuan yang dimiliki SDM untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 dengan menggunakan pelacak kontak saat ini belum berjalan efektif karena SDM yang bertugas surveilans Puskesmas Kecamatan Ilir Barat I Palembang belum memiliki keahlian karena pelatihan dilakukan kepada petugas yang terdahulu dan masih membutuhkan pelatihan yang khusus dengan memberikan panduan pedoman pelacakan kontak agar SDM bisa lebih mudah memahami dan dapat menggunakannya sebagai media pelaporan kegiatan pelacakan terkonfirmasi penyakit COVID-19.

- **Sarana teknologi yang canggih untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit covid-19**

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarana teknologi yang canggih untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 saat ini sudah berjalan secara efektif karena sarana teknologi yang canggih digunakan untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit covid melalui aplikasi mobile SILACAK yang berbasis android dengan desain berbasis web untuk mendukung pelaporan kasus pelacakan yang up-to-date di Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

- **Adaptasi**

- **Dilakukan pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit covid-19 melalui kontak erat pada silacak**

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui kontak erat pada silacak saat ini sudah berjalan dengan efisien karena Petugas Kesehatan / Surveilans melakukan konfirmasi melalui wawancara dengan pelacakan kontak era aplikasi digital dalam pelacakan kontak erat pada silacak dapat dilihat melalui NIK, memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi proses pencatatan kasus terkonfirmasi penyakit COVID-19 sudah terintegrasi dengan Disdukcapil sehingga data kontak erat bisa masuk tanpa harus mengetik secara manual.

- **Dilakukan pemantauan isolasi dan karantina dengan pelacak kontak**

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pemantauan isolasi dan karantina dengan pelacakan kontak erat (tracing), Puskesmas Kecamatan Ilir Barat I Palembang saat ini berjalan dengan efektif Petugas surveilans puskesmas berhasil mengidentifikasi kontak erat melalui bantuan kepada lurah atau RT untuk mengkonfirmasi data alamat yang benar dengan meminta Kartu Keluarga (KK) pasien terkonfirmasi dan mencatat anggota keluarga yang tertera pada KK yang tinggal serumah sebagai pelacak kontak erat.

- **Pencapaian dan target pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit covid-19 di kecamatan ilir barat I Palembang**

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pencapaian dan Target pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang saat ini sudah berjalan

secara efektif dan efisien karena pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Iilir Barat I Paembang untuk target nasional mencapai 80% kasus terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui Aplikasi SILACAK pelacakan kontak.

Dari indikator-indikator yang dikemukakan berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dalam penelitian Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Iilir Barat I Palembang saat ini sudah berjalan secara efektif setiap pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 dilaksanakan koordinasi pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 antara Petugas satuan COVID-19 dengan Puskesmas, dan dikomunikasikan melalui tingkat RT/RW melalui sosialisasi dan edukasi menggunakan media sosial untuk mencegah stigmatisasi mengenai pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 yang sudah berjalan dengan menggunakan pelacakan kontak / tracking kontak.

Melakukan kerja sama dengan mitra, melalui keterlibatan lintas sektoral bekerjasama dengan pengelola data dalam pelaksanaan pelacakan kontak erat seperti sumlah *tracer* yang lebih banyak, Babinsa dari Koramil, Bhabinkamtibnas dari Polsek, serta perangkat Kecamatan/Kelurahan hingga kader sesuai dengan panduan Kementerian Kesehatan serta Kepala Kecamatan hingga Ketua RT untuk membantu pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit Covid-19 dengan pelacakan kontak.

- **Integrasi**

Dari kedua indikator pada dimensi integrasi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara lapangan maka Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Iilir Barat I Palembang saat ini belum berjalan secara efektif jika dilihat

dari kemampuan SDM yang bertugas surveilans Puskesmas belum memiliki keahlian disebabkan pelatihan yang diberikan kepada petugas sebelumnya sehingga Petugas Satuan Covid masih membutuhkan pelatihan yang khusus dengan memberikan panduan pedoman pelacakan kontak agar SDM bisa lebih mudah memahami dan dapat menggunakannya sebagai media pelaporan kegiatan pelacakan terkonfirmasi penyakit COVID-19.

Untuk sarana teknologi yang canggih dalam pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 saat ini sudah berjalan secara efektif karena sarana teknologi yang canggih digunakan untuk pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui aplikasi mobile SILACAK yang berbasis android dengan desain berbasis web untuk mendukung pelaporan kasus pelacakan yang up-to-date di Kecamatan Iilir Barat I Palembang.

- **Adaptasi**

Dari ketiga indikator pada dimensi adaptasi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara lapangan dapat dilihat bahwa Efektivitas Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Iilir Barat I Palembang saat ini belum berjalan secara efektif karena Pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui kontak erat pada SILACAK. Petugas Surveilans melakukan konfirmasi melalui wawancara dengan sesuai data kasus konfirmasi yang telah dicatat melalui aplikasi NAR yang secara otomatis masuk ke dalam aplikasi SILACAK dan *tracer* dapat secara langsung melakukan pelacakan kontak yang dilihat melalui NIK, untuk proses pencatatan kasus terkonfirmasi penyakit COVID-19 sudah terintegrasi dengan Disdukcapil sehingga data kontak erat bisa masuk tanpa harus mengetik secara manual. Petugas surveilans puskesmas berhasil mengidentifikasi kontak erat melalui bantuan /Kecamatan Kelurahan dan RT

untuk mengkonfirmasi data alamat yang benar dengan meminta Kartu Keluarga (KK) pasien terkonfirmasi dan mencatat anggota keluarga yang tercantum pada KK yang tinggal serumah sebagai pelacak kontak erat. Pencapaian dan Target pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang telah mencapai 80% kasus terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui Aplikasi SILACAK pelacakan kontak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diketahui kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

- Pencapaian Tujuan dalam hal ini Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang telah melakukan koordinasi pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 antara Petugas satuan COVID-19 dengan Puskesmas, melalui tingkat RT/RW dengan sosialisasi dan edukasi melalui media sosial dengan menggunakan pelacakan kontak / tracking kontak. Melakukan kerja sama dengan mitra, melalui keterlibatan lintas sektoral bekerjasama dengan pengelola data dalam pelaksanaan pelacakan kontak erat seperti jumlah *tracer* termasuk Babinsa dari Koramil, Bhabinkamtibnas dari Polsek, serta perangkat Kecamatan/Kelurahan hingga kader hingga Ketua RT untuk membantu pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 dengan pelacakan kontak.
- Integrasi Pemantauan Penderita Terkonfirmasi Penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang bahwa kemampuan SDM yang bertugas surveilans Puskesmas belum memiliki keahlian disebabkan pelatihan yang diberikan dilakukan kepada petugas sebelumnya dan masih

mebutuhkan pelatihan secara langsung dengan memberikan materi pedoman pelacakan kontak sebagai media pelaporan kegiatan pelacakan terkonfirmasi penyakit COVID-19. Untuk sarana teknologi yang canggih yang digunakan dalam pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui aplikasi mobile SILACAK yang berbasis android dengan desain berbasis web untuk mendukung pelaporan kasus pelacakan yang up-to-date di Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

- Adaptasi Pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui kontak erat pada SILACAK, Petugas Surveilans melakukan konfirmasi melalui wawancara dengan sesuai data kasus konfirmasi yang dapat melalui aplikasi NAR yang secara otomatis masuk ke dalam aplikasi SILACAK yang dilihat melalui NIK yang sudah terintegrasi di Disdukcapil sehingga Petugas surveilans puskesmas berhasil mengidentifikasi kontak erat melalui data alamat yang benar dengan meminta Kartu Keluarga (KK) pasien terkonfirmasi dan mencatat anggota keluarga yang tercantum pada KK yang tinggal serumah sebagai pelacak kontak erat. Pencapaian dan Target pemantauan penderita terkonfirmasi penyakit COVID-19 di Kecamatan Ilir Barat I Palembang telah mencapai 80% kasus terkonfirmasi penyakit COVID-19 melalui Aplikasi SILACAK pelacakan kontak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella Halim, D. et al. (2020) „Understanding of Young People About COVID-19 During Early Outbreak in Indonesia“, *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 32(6–7), pp. 363–365. doi: 10.1177/1010539520940933.
- Barbara L, Miriam S. Safety Platform for Emergency Vaccines: Priority List

- of Adverse Events of Special Interest: COVID-19. 2020;(December):V2.0.
- Burhan E, Susanto AD, Nasution SA, et al. COVID-19.
- Care H, Fact P, Ereg ID. Lembar fakta bagi penyedia layanan kesehatan. Published online 2021. 12.
- Duncan dalam Steers, R.M.(1985). Efektivitas Organisasi. 2012., Jakarta.
- Gie,The Liang. 1998.Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- J. Boulon, A. Rabkin, A. Konwinski, E. Yang, and R. Qi, Chukwa: A large-scale monitoring system, p. 5. 2020.
- Lisnawati, L. (2016). Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: Trans Info Media.
- M. Otoom, N. Otoom, M. A. Alzubaidi, Y. Etoom, and R. Banihani, An IoT-based framework for early identification and monitoring of COVID-19 cases, Biomed. Signal Process. Control, vol. 62, p. 102149, Sep. 2020.
- Mahmudi, 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta
- Mercy. 2005. Design, Monitoring and Evaluation Guidebook. Portland, USA. Jakarta: Kencana.
- Moudy, J., & Syakurah, R.A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Hygeia Journal of Public Health Research and Development, Vol 3.
- Proverawati, Andhini. (2010). Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Robbins Stephen P, 2008, Perilaku Organisas. Gramedia, Jakarta
- Sedarmayanti, 2009, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas. Kerja. Bandung
- Syamaidzar, 2020, *Review Vaksin Covid 19*, Universitas Indonesia, artikel, telah diakses dari <http://www.researchgate.net/publications/34312629>, pada hari Rabu, pukul 09:10:45 WIB
- BPOM RI. Badan pengawas obat dan makanan republik indonesia. Bpom Ri. 2019;11:1-16.
- Kementerian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi. 2020;2019:1-4.
- Ketentuan Dinas Kesehatan menurut Permenkes RI No 75 Tahun 2014 Tentang Manajemen Kesehatan
- Penggunaan P, Eua D. EUA-CoronaVac Health Care Provider Fact Sheet (Terjemahan), Approved version date 03/02/2021, BPOM, ID EREG10040912000263. Published online 2021.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 12 Tahun 2017 Tentang pemberian imunisasi
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Berita Terkini Satgas Penanganan Covid19. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Published online 2021. <https://covid19.go.id/berita/pasien-s embuh-bertambah-hingga-mencapai 2770092-orang>
- WHO.MODULE 3 Adverse events following immunization. World Heal Organ. Published online 2018. https://www.who.int/vaccine_safety /initiative/tech_support/Part3.pdf?u a=1